

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN ISO 14001 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN STUDI KASUS PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017**

**EFFECT OF ENVIRONMENTAL ENVIRONMENT, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, AND ISO 14001 ON MINING COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE CASE STUDY IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014-2017**

Meisya Evita<sup>1</sup>, Syafruddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>(Akuntansi, Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>2</sup>(Akuntansi, Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>1</sup>meisyaevita80@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ISO 14001, terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 15 laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan selama periode 2014-2017. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI). Sedangkan ISO 14001 dan biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji statistik t dari ketiga variabel yaitu variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ISO 14001 hanya terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan yaitu variabel kinerja lingkungan dengan signifikansi  $0,025 < 0,05$  dan dua variabel yaitu ISO 14001 dan Biaya Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk ISO sebesar  $0,117 > 0,05$  dan biaya lingkungan sebesar  $0,838 > 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat dari koefisien determinasi R diperoleh adalah 17,7 % angka memberikan arti bahwa variabel Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan ISO 14001 berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Untuk sisanya 82,3 % di pengaruhi untuk faktor lain.

**Kata Kunci ;** Biaya lingkungan, Kinerja lingkungan dan ISO 14001, biaya lingkungan, kinerja keuangan

**Abstract**

This study aims to determine the effect of environmental costs, environmental performance and ISO 14001, on financial performance. This study used a sample of 15 annual financial statements of mining companies during the 2014-2017 period. The method of determining the sample used in this study was purposive sampling. The hypothesis in this study was tested using multiple regression analysis. The results of the study show that environmental performance has a significant effect on financial performance (ROI). Whereas ISO 14001 and environmental costs have no significant effect on financial performance. Based on the results of statistical tests t of the three variables namely environmental cost variables, environmental performance and ISO 14001 there is only one variable that has a significant effect, namely environmental performance variables with a significance of  $0.025 < 0.05$  and two variables namely ISO 14001 and Environmental Costs have no significant effect on ROI, this can be seen from the significance values for ISO of  $0.117 > 0.05$  and environmental costs of  $0.838 > 0.05$ . Based on the results of calculations can be seen from the coefficient of determination R obtained is 17.7% of the numbers giving the meaning that the variable Environmental Costs,

*Environmental Performance and ISO 14001 affect Financial Performance. For the remaining 82.3% it is influenced by other factors.*

**Keywords ;** *environmental cost, environmental performance, ISO 14001, financial performanc*

## PENDAHULUAN

Dalam menjalankan suatu perusahaan sangatlah penting memperhatikan masalah lingkungan, khususnya perusahaan pertambangan yang kegiatan industrinya mengeksplorasi sumber daya alam, kegiatan eksplorasi yang dilakukan secara terus menerus dapat berdampak buruk terhadap lingkungan jika tidak ada pencegahan dan penanganan yang baik. Di Indonesia sudah banyak contoh nyata yang terjadi akibat dampak buruk yang ditimbulkan dari pengelolaan lingkungan yang kurang baik, diantaranya dapat terlihat dari berbagai bencana yang terjadi akhir-akhir ini seperti tanah longsor, banjir yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia, dan lumpur di Sidoarjo Jawa Timur yang sampaisekarang belum tertangani dengan baik.

Kejadian kejadian itu menjadi bukti rendahnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan dari aktifitas industri. Maka dari itu perusahaan harus memiliki tanggung jawab sebagai bentuk kepeduliannya terhadap dampak buruk akibat kerusakan alam yang mungkin terjadi akibat aktifitas industrinya. Bentuk tanggung jawab tersebut dapat dilakukan dengan penganggarkan untuk biaya lingkungan dan pelestarian alam.

Menurut Dr.Ari Purwanti (2005:187) Biaya lingkungan adalah pengorbanan untuk menjaga kelestarian perusahaan. Yang dimaksud dari perusahaan adalah objek di luar perusahaan yang terdiri dari: (1) Lingkungan alam: populasi udara dan air, kerusakan, biaya kerusakan alam; (2) Lingkungan ekonomi: agraris kormesial, perdagangan dan indusri, biaya krisis ekonomi; (3) Lingkungan sosial: pranata

sosial, biaya krisis sosial(protes masyarakat); (4) Lingkungan politik: pajak dan pungutan lainnya; (5) Lingkungan budaya: adat istiadat, kepercayaan, biaya kerusakan budaya (dekadensi moral). Dari kelima ini harus dikelola perusahaan agar dampaknya tidak menimbulkan kerugian. Dengan pengelolaan lingkungan yang efektif dan efisien, perusahaan dapat membantu pembangunan secara berkesinambungan. Di samping itu karyawan dapat bekerja dalam situasi konduktif, biaya moda perusahaan rendah, biaya asuransi kesehatan rendah, dan masyarakat dapat hidup sehat.

Menurut Kartika dewi (2013) sebelum tahun 2000 misi dan visi perusahaan adalah menciptakan laba sebanyak-banyaknya tanpa memikirkan dampak negatif yang akan terjadi sepanjang perusahaan menghasilkan laba sepanjang tahun. Pemenuhan laba ini hanya memenuhi keinginan pemilik. Setelah tahun 2000 perusahaan mulai memikirkan pihak-pihak *external* perusahaan yang tidak mempunyai kepentingan langsung dengan perusahaan tetapi ikut menikmati dampak dari bisnis yang dikelola. Selama ini menjaga lingkungan hidup tetap terpelihara, rapi, dan lestari belum menjadi perhatian utama bagi perusahaan di Indonesia, terutama perusahaan yang berbisnis dengan Lingkungan Hidup.

Permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian baik oleh pemerintah, investor, maupun konsumen. Investor asing memiliki persoalantentang pengadaan bahan baku, dan proses Kinerja lingkungan yang baik akan mengurangi risiko jangka panjang yang berhubungan dengan penyusunan sumber daya, fluktuasi dalam energi,

kerugian produksi, serta manajemen polusi dan limbah. Selain itu, dengan mengurangi emisi atau populasi perusahaan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi sehingga mengurangi biaya untuk mengatasi masalah atau kewajiban yang timbul atas ketidak patuhan (Shrivastava,2008). Berkaitan dengan pelaporan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan eksploitasi alam maka muncul sub-ilmu baru dalam akuntansiyaitu Akuntansi Lingkungan. Sebagai sub-ilmu baru Akuntansi Lingkungan mensyaratkan agar perusahaan membuat pelaporan biaya yang berkaitan dengan Lingkungan Alam di Laporan Keuangan yang disajikan ke pihak eksternal dan internal (Kartika dewi,2013).

Pemerintah melalui Kementrian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Damanik dan Yadnyana (2017). Pemerintah Indonesia telah mencanangkan program Pelestarian Lingkungan Hidup untuk hutan, sungai dan tanah supaya alam tetap terpelihara dan tidak kehilangan potensi. Selain program pemerintah tersebut, permasalahan lingkungan memerlukan instrumen atau alat untuk mengelola dampak lingkungan dari kegiatan pertambangan.

Menurut Rudi Suardi (2003:21) *International Organization for Standarization* (ISO) adalah badan standar dunia yang dibentuk untuk meningkatkan perdagangan internasional yang berkaitan dengan perubahan barang dan jasa, ISO dapat disimpulkan sebagai kordinator standar kerja internasional. Dalam sistem pengelolaan lingkungan ISO mengeluarkan sertifikat ISO

14001, sertifikat ini merupakan suatu standar internasional mengenai *sistem manajemen lingkungan* (SML) yang membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, memprioritaskan, dan mengatur resiko-resiko dalam lingkungan sebagai bagian dari praktek bisnis normal. Yang bertujuan sebagai suatu standar internasional adalah untuk mendukung perlindungan lingkungan dan pencegahan pencemaran yang seimbang dengan kebutuhan sosial ekonomi.

Menurut (Aprilasani, 2017) keuntungan ekonomi yang dapat diperoleh dari SML ISO 14001 antara lain memperbaiki kinerja lingkungan secara keseluruhan, menghasilkan suatu kerangka kerja dalam upaya untuk pencegahan polusi, meningkatkan efisiensi dan penghematan biaya potensial, dan meningkatkan citra perusahaan. Tetapi tidak semua perusahaan yang mau menerapkan ISO 14001 karena sifatnya yang sukarela dan memerlukan biaya yang besar yang mencakup biaya investasi dan biaya audit rutin. Dengan penerapan biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ISO 14001 perusahaan pertambangan dapat mendapatkan keuntungan selain nama baik dan kepercayaan dari *investor* dan *costomer*, masyarakat sekitar pun tidak merasa terganggu dari aktivitas industri sehingga keberlangsungan perusahaan berjalan dengan baik dan peningkatan kinerja keuangan, dengan berjalan lancarnya aktifitas industri tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang berperan dalam menyelenggarakan dan menyediakan fasilitas sistem perdagangan efek di pasar modal Indonesia. Dengan kata lain perusahaan yang sudah terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang sudah *gopablik*. Dalam Bursa Efek Indonesia indeks sektor

pertambangan mencakup sub sektor batu bara, sub sector minyak dan gas, sub sektot logam dan mineral lainnya, dan sub sector batu batuan. Penelitian ini mengambil populasi seluruh perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI sebanyak 45 perusahaan, dan pengambilan sampel perusahaan yang memenuhi kereteria yang telah ditentukan penulis diantaranya: Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dan lapotan tahunnya pada tahun 2014-2017, Perusahaan pertambangan yang telah mengikuti PROPER tada tahun 2014-2017, Perusahaan yang mencantumkan dana alokasi CSR. Dari 45 perusahaan pertambangan di bursa efek hanya 15 perusahaan yang telah memenuhi kreteria yang telah ditentukan, perusahaan ini lah yang menjadi sampel dari penelitian.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yang diperoleh dari database KLH dan menggunakan laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam peneltian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Sampel penelitian ini perusahaan pertambanganyang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan metode analisisnya penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, uji normalitas, dan analisis regresi linier berganda.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil deskripsi Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu

data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Tabel statistik menjelaskan distribusi variabel-variabel yang diteliti, meliputi variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan (ROI) dan distribusi variabel independen (X) yaitu biaya lingkungan (BL), kinerja lingkungan (KL) dan ISO 14001 (*ISO*). Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel dependen dan variabel independen tersebut disajikan pada:

Tabel 4.3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviat
biaya lingkungan	60	-263,000	844,000	355,10000	,31180
kineja ligkungn	60	2,00	5,00	4,4333	,35755
iso 14001	60	,00	1,00	2,7917	,19728
kinerja keuanngan (ROI)	60	-0,455	176,000	73,13333	,50426
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis terhadap variabel kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROI menunjukkan nilai minimum sebesar -0,455 dan nilai maksimum sebesar 176,000 dengan rata-rata 73,133 dan standar deviasi 0,50426. Hal ini menunjukkan bahwa pada data sampel yang berjumlah 60, kinerja keuangan memiliki nilai paling rendah sebesar -0,455 yaitu pada Cakra Mineral Tbk pada tahun 2017, dan nilai paling tinggi 176.00 yaitu pada Bukit Asam Tbk pada tahun 2017. Biaya lingkungan (BL) setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif memperoleh nilai minimum sebesar -263,000, sementara nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,844. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa BL memiliki rata-rata bernilai positif sebesar

355,100 dan standar deviasi 0,31180, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 memiliki nilai paling rendah sebesar -263,000 yaitu pada Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2017, dan nilai paling tinggi 0,844 yaitu pada Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2015.

Kinerja Lingkungan (KL) yang diukur menggunakan PROPER setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif memperoleh nilai minimum sebesar 2,00, sementara nilai maksimum yang diperoleh sebesar 5,00. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa KL memiliki rata-rata bernilai positif sebesar 2,7917 dan standar deviasi 0,35755, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 telah mendapatkan nilai evaluasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLKH) dengan cukup baik.

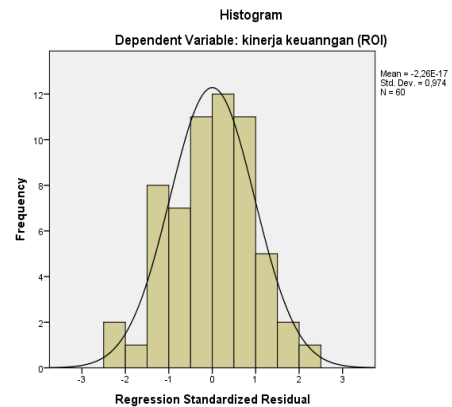
Variabel ISO 14001 (ISO) setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif memperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan rata-rata 0,50 dan standar deviasi 0,19728. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa ISO memiliki rata-rata sebesar 0,50, hal tersebut menunjukkan bahwa 50% perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 telah mendapatkan sertifikasi ISO 14001 dari lembaga sertifikasi.

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan analisis grafik histogram dan normal probability plot dan uji statistik melalui uji *Kolmogoro Smirnov*.

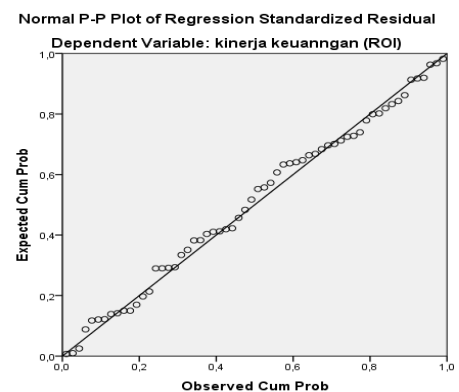
Hasil uji normalitas disajikan pada gambar 4.4, 4.5, dan tabel 4.6 sebagai berikut:  
Tabel 4.4



Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan grafik histogram pada gambar 4.4 terlihat bahwa data terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng (*skewness*) ke kanan atau ke kiri, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.5



Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan grafik normal P-Plot pada gambar 4.5 terlihat titik - titik menyebar di sekitar garis diagonal hal ini menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**b. Hasil Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ac korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Hasil uji multikolonieritas penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai standar kurang dari satu, yaitu  $X_1 = 0,029$  ,  $X_2 = 0,525$  dan  $X_3 = 0,325$  dimana ketiganya kurang dari satu. Serta nilai koefisien beta juga kurang dari satu dimana  $X_1 = 0,005$  ,  $X_2 = 0,12$  ,  $X_3 = 0,516$  maka dapat dikatakan bahwa nilai standar error rendah dan multikolonieritas terdeteksi. Jadi dapat disimpulkan dari table 4.7 tidak terdapat masalah multikolinieritas

sehingga hasil pengujian dapat dikatakan handal dan perubahan yang terjadi pada variabel berganda. ([www.statistika.com](http://www.statistika.com))

**c. Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat masalah kesalahannya. Penelitian ini menggunakan uji *Runs Test* dalam menguji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	4,21030
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	36
Z	1,302
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji *Runs Test* pada tabel 4.8, diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,193 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi pada penelitian ini.

**d. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi mengalami masalah residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan uji *glejser*, yaitu mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen ([www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com)). Hasil uji *glejser* dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coeff		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
			Beta		
(Constant)	53,788	17,760		3,029	.064
1 biaya lingkungan	.001	.014	.014	.094	.926
kineja lingkungan	-3,451	3,075	-.167	-1,122	.267
iso 14001	-.467	1,901	-.033	-.246	.807

**Hasil Uji Hipotesis**

**a. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji statistik t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji statistik t disajikan sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3,301	30,326		.109	.914
1 biaya lingkungan	.005	.023	.029	.206	.838
kineja lingkungan	12,111	5,251	.326	2,307	.025
iso 14001	5,169	3,246	.202	1,593	.117

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.12 dari ketiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, dua variabel yaitu ISO 14001 dan Biaya Lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROI, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk ISO sebesar 0,117 dan BL sebesar 0,838 yang nilai signifikansinya melebihi 0,05. Sedangkan variabel Kinerja Lingkungan (KL) berpengaruh terhadap ROI karena memiliki nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,025. Jadi dari ketiga variabel model regresi pada penelitian ini terdapat satu variabel independen yaitu KL yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROI

**b. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	18534,417	3	6178,139	5,631	,009 <sup>b</sup>
Residual	131494,516	56	2348,116		
Total	150028,933	59			

a. Dependent Variable: kinerja keuangan (ROI)

b. Predictors: (Constant), iso 14001, kineja ligkungn, biaya lingkungan

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.11 uji F dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 5,631 dengan Sig. 0,009. Karena Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan ISO 1400, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROI).

### c. Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2013). Hasil uji R<sup>2</sup> pada penelitian ini disajikan pada:

Tabel 4.10

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,351 <sup>a</sup>	,124	,177	48,457366

a. Predictors: (Constant), iso 14001, kineja ligkungn, biaya lingkungan

b. Dependent Variable: kinerja keuangan (ROI)

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji R<sup>2</sup> pada tabel 4.10 besarnya *adjusted R square* adalah 0,177 hal ini berarti sebesar 17,7% variasi variabel dependen ROI dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan ISO 14001, sedangkan sisanya (100% - 17,7% = 82,3%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model, seperti *environmental disclosure* (Andayani, 2015), kepemilikan asing (Djuitaningsih dan Ristiawati, 2015), dan ukuran perusahaan (Fachrudin, 2011).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ISO 14001 terhadap kinerja keuangandihitung menggunakan ROI. Data dalam penelitian ini berjumlah 60 yang diambil dari perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI periode 2014-2017 yang telah memenuhi kriteria peneliti. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Fitriani (2013) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fitriani (2013), Andayani (2015) yang juga menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. ISO 14001 tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilasani (2017) yang menyatakan bahwa ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis dibagi menjadi tiga, yaitu pertama bagi perusahaan sebagai penerapan hasil penelitian. Kedua, ditujukan untuk pemerintah sebagai pengawas pelaksanaan PROPER dan CSR. Ketiga, saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneruskan maupun melengkapi penelitian ini sehingga akhirnya dapat

mencapai hasil yang maksimal. Saran-saran berikut adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

a. Melihat hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif signifikan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, perusahaan sebaiknya lebih bisa meningkatkan kegiatan kualitas CSR dan PROPER karena kegiatan ini terbukti bisa memberikan manfaat finansial bagi perusahaan serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

b. Data yang diperoleh penulis menunjukkan ranking PROPER perusahaan yang sebagian memperoleh peringkat biru bahkan ada perusahaan yang masi memperoleh peringkat merah, sehingga perusahaan disini diharapkan dapat meningkatkan manajemen lingkungan, dengan demikian perusahaan tak hanya memperbaiki lingkungan yang telah dicemari namun juga ikut menjaga dan melestarikannya.

### 2. Bagi Pemerintah

a. Selain adanya perencanaan dan penetapan peraturan yang matang. Pemerintah sebaiknya juga gencar untuk melakukan sosialisasi mengenai peraturan pengelolaan lingkungan pada perusahaan-perusahaan, sehingga informasi dapat tersalurkan secara maksimal serta meningkatkan pemahaman perusahaan akan pengelolaan lingkungan.

b. Pemerintah sebaiknya menetapkan peraturan yang lebih ketat dan memberikan sanksi atau denda bagi perusahaan yang masi melanggar dan tidak peduli terkait dengan pengelolaan lingkungan di sekitar tempat produksi.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal, diantaranya:

a. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel yang memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan, seperti *environmental disclosure* dan ukuran perusahaan, serta meneliti variabel kinerja keuangan dengan menggunakan *proxy* lain, seperti *Sales*, atau *MVA*.

b. Menggunakan periode waktu yang lebih lama dan terbaru, misalnya 5 atau 7 tahun untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

c. Penelitian lebih lanjut diharapkan menambahkan ruang lingkup perusahaan yang diteliti, seperti perusahaan pertanian dan peternakan yang terdaftar dalam BEI.

## KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu terdapat pada hasil analisis *adjusted R square* yang menyatakan bahwa 17,7% variasi ROI dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen pada penelitian ini yaitu biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ISO 14001, sedangkan 82,3% variasi ROI dapat dijelaskan oleh model variabel independen lain. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja lingkungan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Rezin. 2015. Hubungan Antara ISO 14001, *Environmental performance* dan *Environmental disclosure Terhadap Economic Performance*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 11 No 2 September 2015.
- Amir, Fr. Reni Retno. 2008. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan



- Tahunan. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Aprilasani, Zeffa. 2017. Kajian Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. [Tesis] Jakarta: Program Studi IlmuLingkungan, Sekolah Ilmu Lingkungan, Universitas Indonesia.
- Bangun, Rilen Ninda, dan Ch. Wiwik Sunarni. Pelaporan Biaya Lingkungan Dan Penilaian Kinerja Lingkungan (Studi Kasus Pada PT Tangjungenim Lestari Pulp And Paper). Jurnal Ilmiah Akuntansi: Universitas Atmajaya Yogyakarta. 2013.
- Damanik, I Gst. Agung Bagus Adhi dan I Ketut Yadnyana. 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapa
- Dewi, Kartika. 2014. *Analisa Environmental Cost* Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011, 2012 Dan 2013. *Binus Business Review*, Vol. 5 No. 2 November 2014, 615-625.
- Dunia dan Abdul. 2015. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 9, No. 2, mar. 2015. ISSN 2460-0377.
- Dr. Ari Purwanri 2007. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 7 Buku 2. Jakarta; Salemba Empat.
- Elkington. 2011. Analisis Penerapan ISO 14001, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1, Mei 2011: 37-46.
- Fitriani, Anis. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 1 Nomor 1 Januari 2013.
- Harahap dan mowen "Analisis Laporan Keuangan", Edisi kedua, Grafindo, Jakarta, 2008.
- Jamingatun Hasana. 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1(2). Environmental. Vol. 16, No.
- Ghozali, Imam, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program I M SPSS21" Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013..